

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Tingginya laju pertumbuhan penduduk masih disebabkan karena tingginya tingkat kelahiran, jumlah penduduk yang besar, penyebaran penduduk yang tidak merata, serta banyaknya yang menikah di usia dini. Semakin tinggi laju pertumbuhan penduduk maka akan semakin besar juga usaha yang akan dilakukan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan survei penduduk antar sensus (SUPAS) 2015 jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2019 diproyeksikan mencapai 266,91 juta jiwa. ^(1,2,3,4)

Paradigma baru program Keluarga Berencana telah diubah visinya dari mewujudkan norma keluarga kecil bahagia menjadi “ Keluarga Berkualitas tahun 2015”. Program KB memiliki peranan dalam menurunkan risiko kematian ibu melalui pencegahan kehamilan, penundaan usia kehamilan serta menjarangkan kehamilan dengan sasaran utama adalah Pasangan Usia Subur (PUS). Masalah kesakitan dan kematian ibu di Indonesia masih merupakan masalah besar di negara ini. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007, angka kematian Ibu di Indonesia menunjukkan 248 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih perlu diturunkan lagi jika melihat angka target Millenium Development Goals (MDG's) tahun 2015, yaitu 102 per 100.000 kelahiran hidup. ^(5,6)

Pengguna IUD di negara maju terus meningkat setiap tahunnya namun di Indonesia pemakaian IUD cenderung menurun. Rendahnya pemakaian IUD pada Pasangan Usia Subur di Indonesia disebabkan oleh banyak faktor. Faktor yang paling dominan yaitu umur, pendidikan, pengetahuan, jumlah anak lahir hidup, peran wanita dalam mengambil keputusan, peran pasangan dalam memakai kontrasepsi, informasi petugas, media cetak dan keluarga. ⁽⁷⁾

AKDR atau IUD merupakan suatu metode kontrasepsi yang dapat digunakan jangka panjang. Meskipun efektif dan dapat bertahan sampai

dengan 10 tahun (misal pada CuT-380A, salah satu jenis AKDR), alat inidapat mencegah kehamilan secara reversible. Dalam arti, apabila nantinya seorang wanita merencanakan untuk kembali hamil, dia dapat melepas alat kontrasepsi dalam rahim tersebut.⁽²⁾

Presentase cakupan peserta KB aktif di Indonesia sebesar 63,22%, sebagian besar peserta KB Aktif memilih suntikan (62,77%) dan pil (17,24%) sedangkan penggunaan MKJP masih tergolong sangat rendah hanya (17,45%) dikarenakan pengetahuan masyarakat yang masih rendah tentang kelebihan dari metode MKJP. Sedangkan penggunaan kontrasepsi non MKJP sebanyak 81,23% dan 1,32% menggunakan metode KB Tradisional.⁽⁴⁾

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon jumlah peserta KB di Kabupaten Cirebon pada tahun 2020 penggunaan metode kontrasepsi IUD 6,4%, MOP (0,7%), MOW (4,6%), Implan (7,2%), Suntik (63,6%), Pil (14,7%) dan Kondom (2,8%). Berdasarkan data di Kabupaten Cirebon pada Tahun 2020 terdapat beberapa kecamatan yang memiliki cakupan IUD masih rendah diantaranya di Kecamatan Suranenggala IUD (276), Kecamatan Kapetakan IUD (286), Kecamatan Kaliwedi IUD (417), Kecamatan Ciwaringin IUD (423), dan Kecamatan Panguragan IUD (445). Di Suranenggala memiliki jumlah penduduk sebanyak 46.904 dengan jumlah Pasangan Usia Subur pada tahun 2020 sebanyak 9.196 dan peserta KB Aktif berjumlah 6.742 dengan pengguna IUD 276, MOP 9, MOW 223, Implan 346, Kondom 49, suntikan 4.211, dan pil 1.626.^(8,9)

Berdasarkan data diatas dalam rangka meningkatkan pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)/IUD karena kebijakan pemerintah tentang KB saat ini mengarah pada pemakaian kontrasepsi jangka panjang salah satunya yaitu IUD yang merupakan alat kontrasepsi jangka panjang yang paling efektif dan aman dibandingkan alat kontrasepsi lainnya seperti pil. Alat kontrasepsi IUD dapat mengendalikan laju pertumbuhan penduduk karena tingkat efektivitas penggunaan sampai 99,4% dan memiliki angka kegagalan yang rendah yaitu terjadi 1-5 kehamilan/100 perempuan serta IUD dapat digunakan untuk jangka waktu yang lama. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian untuk

menganalisis hubungan Faktor-Faktor dengan Penggunaan IUD pada peserta KB di Puskesmas Suranenggala.⁽¹⁰⁾

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan antara Faktor-faktor dengan penggunaan KB IUD di Puskesmas Suranenggala?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor dengan penggunaan KB IUD di Puskesmas Suranenggala.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran faktor- faktor yaitu usia ibu, paritas, tingkat pendidikan, dukungan suami, cara memperoleh informasi, pengetahuan, dan kondisi medis WUS dipuskesmas suranenggala.
2. Menganalisis hubungan usia ibu dengan penggunaan KB IUD di Puskesmas Suranenggala.
3. Menganalisis hubungan paritas dengan penggunaan KB IUD di Puskesmas Suranenggala.
4. Menganalisis hubungan tingkat pendidikan ibu dengan penggunaan KB IUD di Puskesmas Suranenggala.
5. Menganalisis hubungan dukungan dari suami dengan penggunaan KB IUD di Puskesmas Suranenggala.
6. Menganalisis hubungan cara memperoleh informasi dengan penggunaan KB IUD di Puskesmas Suranenggala.
7. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan penggunaan KB IUD di Puskesmas Suranenggala.
8. Menganalisis hubungan kondisi medis WUS dengan penggunaan KB IUD di Puskesmas Suranenggala.

9. Menganalisis faktor yang paling berpengaruh dengan penggunaan KB IUD di Puskesmas Suranenggala.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat untuk ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama untuk penelitian tentang hubungan faktor-faktor dengan penggunaan kontrasepsi IUD.

1.4.2 Manfaat untuk pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai strategi promosi kesehatan bagi masyarakat dan ikut mensukseskan program pemerintah mengenai program Keluarga Berencana.

1.4.3 Manfaat untuk masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat terutama bagi perempuan atau Pasangan Usia Subur mengenai KB IUD.

1.4.4 Manfaat untuk peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terutama tentang hubungan faktor-faktor dengan penggunaan kontrasepsi IUD.

1.5 Orisinalitas

Tabel 1.1 Orisinalitas

| Peneliti | Judul penelitian | Metode penelitian | Hasil penelitian |
|---|--|---|--|
| Merlis Simon (2018) | Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandalle Kabupaten Pangkep. | Metode survey analitik dengan rancangan <i>Cross Sectional</i> . | Terdapat pengaruh antara pemberian KIE, dan Dukungan Suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas mandalle Kab Pangkep. |
| Ela Rohaeni dan Iis (2020) | Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyebab Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). | Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain <i>Cross Sectional</i> . | Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu, paritas, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, peran suami, dan sikap ibu terhadap penggunaan AKDR. |
| Sri Mularsih, Laelatul Munawaroh, dan Dewi Elliana (2018) | Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada Pasangan Usia Subur Di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. | Penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> . | Terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan AKDR dan tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan AKDR. |

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya :

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan metode deskriptif analitik sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode observasional analitik. Perbedaan selanjutnya terletak pada pengambilan sampel dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan Teknik *Purposive Sampling* sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*.

